

**Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Industri Rumah Tangga Gula Jawa
di Dusun Windusari Desa Erorejo Kecamatan Wadaslintang
Kabupaten Wonosobo**

Rani Indah Sari^{1*}, Istiko Agus Wicaksono², Dyah Panuntun Utami³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : raniindahsari203@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Dampak pandemi terhadap IRT gula jawa, 2) Biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi pada usaha gula jawa, 3) Perbedaan biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi pada usaha gula jawa, 4) Kendala yang dihadapi IRT gula jawa dan solusinya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 32 pengrajin gula jawa, pengambilan sampel di Dusun Windusari dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan alasan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji t data berpasangan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa IRT gula jawa di Dusun Windusari Desa Erorejo Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Rata-rata total biaya produksi sebelum pandemi sebesar Rp 6.562.129,02 sedangkan selama pandemi Rp 6.370.285,27. Rata-rata penerimaan sebelum pandemi sebesar Rp 12.077.968,75 sedangkan selama pandemi sebesar Rp 10.242.781,25. Rata-rata keuntungan sebelum pandemi yaitu sebesar Rp 5.515.839,73 sedangkan selama pandemi sebesar Rp 3.872.495,98. Rata-rata nilai profitabilitas yaitu sebesar 72,59%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, penerimaan dan keuntungan produsen gula jawa sebelum dan selama pandemi. Kendala yang dihadapi produsen gula jawa selama pandemi yaitu menghambat pemasaran gula jawa. Permintaan gula jawa menurun serta berkurangnya daya beli masyarakat. Turunnya harga jual gula jawa selama pandemi mempengaruhi penerimaan yang diperoleh pengrajin gula jawa. Penurunan harga jual gula jawa merupakan solusi yang dilakukan produsen, pengumpul, dan pedagang besar gula jawa untuk menstabilkan penerimaan selama pandemi berlangsung.

Kata Kunci: *gula jawa, dampak pandemi, biaya, penerimaan, keuntungan*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The impact of the pandemic on IRT palm sugar, 2) Production costs, revenues, profits and profitability before and during the pandemic in the palm sugar business, 3) Differences in production costs, revenues,

profits and profitability before and during the pandemic in Indonesia. Javanese sugar business, 4) Constraints faced by IRT palm sugar and their solutions.

The sample used in the study amounted to 32 palm sugar craftsmen, sampling in Windusari Hamlet was carried out purposively by considering the reasons according to the research objectives. The sampling technique used was non-probability sampling with saturated sampling type. Data analysis was carried out using paired data t-test analysis

Based on the results of the analysis, it is known that the IRT of Javanese sugar in the Windusari Hamlet, Erorejo Village, Wadaslintang District, Wonosobo Regency The average total production cost before the pandemic was IDR 6,562,129.02 while during the pandemic it was IDR 6,370,285. ,27. The average receipt before the pandemic was IDR 12,077,968.75 while during the pandemic it was IDR 10,242,781.25. The average profit before the pandemic was IDR 5,515,839.73 while during the pandemic it was IDR 3,872,495.98. The average value of profitability is 72.59%. That there is a significant difference between production costs, revenues and profits of palm sugar producers before and during the pandemic. The obstacle faced by Javanese sugar producers during the pandemic is hampering the marketing of Javanese sugar. The demand for brown sugar has decreased and people's purchasing power has decreased. The decline in the selling price of Javanese sugar during the pandemic affected the revenue earned by Javanese sugar craftsmen. The decline in the selling price of Javanese sugar is a solution that producers, collectors, and wholesalers of Javanese sugar take to stabilize revenues during the pandemic.

Keywords: *java sugar, pandemic impact, cost, revenue, profit*

I. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda dunia saat ini, merupakan dampak dari pandemi Covid-19 (Muhyiddin,2020) dalam penelitian (Mardiyah et al.,2020). Kondisi perekonomian yang tidak pasti, mengakibatkan masyarakat mengalami krisis ekonomi atau bahkan kehilangan pendapatannya, sehingga daya beli masyarakat semakin berkurang (Rosita, 2020).

Pandemi memberikan dampak cukup buruk bagi pengrajin gula jawa skala rumah tangga di Dusun Windusari Desa Erorejo Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Usaha rumah tangga gula jawa tersebut merupakan usaha warisan dan berlangsung sudah cukup lama yang merupakan usaha turun temurun baik yang berstatus usaha utama maupun usaha sampingan. Sumber modal yang digunakan untuk membeli peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam produksi hingga pemasaran gula jawa, menggunakan modal sendiri. Gula

merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis.

Kabupaten Wonosobo sebagai salah satu daerah yang memiliki berbagai industri pengolahan pangan. Desa Erorejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian, dan tercatat sebagai daerah penghasil kelapa dan gula jawa. Selama pandemi berlangsung produsen gula jawa cukup mengalami banyak kendala. Penelitian ini menganalisis bagaimana dampak pandemi terhadap analisis usaha gula jawa, kemudian menghitung analisis usaha dan dilakukan perbandingan antara sebelum dan selama pandemi. Kendala dan solusi yang dihadapi produsen gula jawa selama pandemi.

Menurut Sarmigi (2020) kebijakan pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar melakukan social distancing dan sebaiknya mengisolasi diri dirumah menyebabkan mengurangi laju jual beli di masyarakat sehingga akan mengancam perekonomian masyarakat termasuk pelaku usaha rumah tangga. Selama pandemi daya beli masyarakat semakin berkurang dan 9 mengakibatkan penerimaan IRT gula jawa menurun. Adanya pandemi ini kemungkinan juga membuat pengrajin gula kelapa di Dusun Windusari mengalami kendala pada biaya produksi.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Nana Syaodih dalam penelitian Pradita (2010) survey digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik populasi. Sugiyono (2017:2) dalam penelitian Efendi et al., (2017) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah metode untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat fenomena yang diselidiki untuk mendapatkan kebenaran menerangkan

hubungan dan menguji hipotesis sehingga memperoleh makna. Metode analisis adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam (Muhroil, 2016).

B. Metode Penentuan Sampel Daerah Penelitian

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil Gula Jawa di Kecamatan Wadaslintang menurut Desa Tahun 2017

No.	Desa	Unit usaha
1	Sumberejo	40
2	Erorejo	32
3	Kaligowong	40
4	Wadaslintang	10
5	Penerusan	16
6	Ngalian	27
7	Karanganyar	30
8	Tirip	27
9	Trimulyo	11
10	Somogede	11
Total		244

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Wonosobo, 2017

Menurut Sugiyono (2011:62), dalam penelitian (Efendi et al., 2017) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penentuan pengambilan daerah dalam penelitian ini adalah secara sengaja (purposive sampling) yaitu Industri Rumah Tangga Gula Jawa di Desa Erorejo. Penentuan lokasi ini karena jumlah unit usaha terbanyak kedua di Kecamatan Wadaslintang.

C. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin gula Jawa di Dusun Windusari berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dengan menggunakan sampling jenis sampling jenuh/sampel sensus. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel.

D. Metode Analisis Data

1. Dampak pandemi Covid-19 terhadap industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari Desa Eorejo disajikan dalam bentuk penjabaran secara detail berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.
2. Analisis Biaya produksi, Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas IRT gula jawa di Dusun Windusari Desa Eorejo Kecamatan Wadaslintang Sebelum Masa Pandemi dan Selama Masa Pandemi.

- a. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = total biaya usaha Gula jawa (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) = total biaya tetap usaha Gula jawa (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*) = total biaya variabel usaha Gula jawa (Rp)

- b. Penerimaan

Penerimaan usaha produksi Gula jawa (TR) merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py).

$$TR = Y \cdot Py$$

- c. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (*Profit*) = keuntungan usaha rumah tangga gula jawa (Rp)

TR (*Total Revenue*) = penerimaan total usaha rumah tangga gula jawa (Rp)

TC (*Total Cost*) = biaya total usaha rumah tangga gula jawa (Rp)

- d. Profitabilitas

Menurut Soekartawi (1995) dalam penelitian (Mugiono et al., 2014) untuk menghitung profitabilitas, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam persen kemudian dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku. Besarnya profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100 \%$$

Keterangan:

π (*Profit*) = keuntungan usaha rumah tangga gula jawa (Rp)

TC (*Total Cost*) = biaya total usaha rumah tangga gula jawa (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah :

- 1) Profitabilitas > suku bunga bank yang berlaku artinya usaha rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari menguntungkan
- 2) Profitabilitas \leq suku bunga bank yang berlaku artinya usaha rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari tidak menguntungkan.

3. Analisis Uji t Data Berpasangan

Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan industri rumah tangga gula jawa sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi covid-19.

a. Hipotesis:

Ho: Diduga tidak ada perbedaan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan IRT Gula jawa sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Ha: Diduga ada perbedaan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan IRT Gula jawa sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

b. Pengujian Hipotesis:

Ho: TC, TR, π sebelum pandemi = TC, TR, π masa pandemi

Ha: TC, TR, π sebelum pandemi \neq TC, TR, π masa pandemi.

c. Pengambilan Keputusan:

1) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung $\leq t$ tabel yang artinya tidak ada perbedaan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan IRT Gula jawa sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung $> t$ tabel yang artinya ada biaya produksi, penerimaan dan keuntungan IRT Gula jawa sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

d. Kriteria Pengujian

- 1) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

e. Berdasarkan signifikansi :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

4. Kendala dan Solusi yang Dihadapi Industri Rumah Tangga Gula Jawa di Dusun Windusari Desa Eorejo Selama Masa Pandemi Covid-19 disajikan dalam bentuk penjabaran secara detail berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Gula Jawa

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pembatasan aktifitas masyarakat jelas berpengaruh pada aktifitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian semua kalangan termasuk pelaku usaha rumah tangga yang juga mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Peran pelaku usaha rumah tangga di tengah wabah pandemi seperti yang terjadi pada saat ini menjadi sangat penting.

Dampak pandemi nyata berpengaruh pada penerimaan produsen gula Jawa skala rumah tangga di Dusun Windusari Desa Eorejo Kecamatan Wadaslantang Kabupaten Wonosobo. Permintaan gula Jawa mengalami penurunan karena selama pandemi daya beli masyarakat juga menurun. Penyebabnya karena masyarakat atau konsumen juga kehilangan pekerjaan bahkan ada yang terkena PHK sehingga masyarakat menekan biaya pengeluarannya.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan seluruh responden menyatakan bahwa pandemi berdampak cukup buruk terhadap sektor pemasaran gula Jawa. Produksi gula Jawa dan pengambilan bahan baku tetap dilakukan seperti biasa seperti sebelum adanya pandemi. Pandemi berimbas pada penerimaan yang diperoleh produsen gula Jawa, karena daya beli masyarakat

yang semakin berkurang akibat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Selama berlangsungnya pandemi covid-19 memang mempengaruhi turunnya harga jual gula jawa. Harga normal gula jawa yaitu Rp 5.000 per tangkep (dua keping gula jawa), pada saat pandemi berlangsung sempat turun menjadi Rp 4.000 per tangkep yang terjadi selama lima bulan berturut-turut terhitung dari bulan April hingga bulan Agustus 2020.

B. Analisis Usaha Gula Jawa

1. Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam industri rumah tangga gula jawa penyusutan alat. Alat yang digunakan dalam usaha gula merah di Dusun Windusaru wajan, sabit, jligen, ember, saringan, dan tali tambang. Rata-rata biaya penyusutan keseluruhan peralatan produksi pengrajin gula jawa per satu tahun yaitu sebesar Rp. 55.097,77.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam industri gula jawa meliputi biaya bahan baku, biaya penolong (kapur sirih), pengemasan, transportasi dan biaya tenaga kerja yang disajikan per tahun antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Rata-rata biaya variabel produsen gula jawa sebelum pandemi yaitu sebanyak Rp 6.507.031,25 sedangkan biaya variabel selama pandemi Rp 6.315.187,50.

c. Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan dalam satu tahun sebelum pandemi jumlahnya lebih besar dibandingkan biaya dalam satu tahun selama pandemi. Rata-rata biaya total dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Produksi Gula Jawa sebelum dan selama Pandemi di Dusun Windusari Desa Erorerejo

Uraian Biaya	Biaya Rata-rata		Persentase %	
	¹ Sebelum Pandemi	² Selama Pandemi	1	2
Biaya Tetap	55.097,77	55.097,77	0,83	0,86
Biaya Variabel	6.507.031,25	6.315.187,50	99,16	99,13
Biaya Total	6.562.129,02	6.370.285,27	100,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata biaya total usaha gula jawa sebelum pandemi yaitu Rp 6.562.129,02 lebih besar daripada biaya total selama pandemi yaitu sebanyak Rp 6.370.285,27. Selama produksi dalam kurun waktu dua tahun biaya terbesar yang dikeluarkan dalam industri gula jawa berasal dari biaya variabel

2. Penerimaan

Penerimaan industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku pada saat itu. Tabel 3 menunjukkan rata-rata penerimaan industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari sebelum pandemi dan selama pandemi :

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Industri Rumah Tangga Gula Jawa di Dusun Windusari Desa Erorerejo sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Waktu Produksi	Jumlah Produksi (tangkep)	Harga/tangkep (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
Sebelum Pandemi	2.415,5	5.000	12.077.968,75
Selama Pandemi	2.262,8	4.500	10.242.781,25
Total	4.677,13	9.500	22.320.749,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Rata-rata total penerimaan seluruh responden selama satu tahun sebelum pandemi adalah sebesar Rp 12.077.968,75 dengan jumlah produksi rata-rata dalam satu tahun sebanyak 2.415,5 tangkep dan dengan harga jual yang masih normal yaitu Rp 5.000 per tangkep. Rata-rata total penerimaan seluruh responden dalam satu tahun selama pandemi adalah sebesar Rp 10.242.781,25 dengan dengan jumlah produksi rata-rata dalam satu tahun sebanyak 2.262,8 tangkep dan dengan harga jual yang naik turun dengan rata-

rata Rp 4.500 per tangkep selama \pm 5 bulan terhitung dari bulan April hingga bulan Agustus 2020.

3. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Rata-rata keuntungan industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari sebelum pandemi dan selama pandemi dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan Industri Rumah Tangga Gula jawa di Dusun Windusari sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Waktu Produksi	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Rata-rata Keuntungan (Rp)
Sebelum Pandemi	12.077.968,75	6.562.129,02	5.515.839,73
Selama Pandemi	10.242.781,25	6.370.285,27	3.872.495,98
Total	22.320.749,00	12.933.414,29	9.388.334,171

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Rata-rata keuntungan seluruh responden selama satu tahun sebelum pandemi adalah sebesar Rp 5.515.839,73. Perolehan rata-rata keuntungan seluruh responden selama satu tahun selama pandemi adalah sebesar Rp 3.872.495,98. Keuntungan yang diperoleh produsen sebelum pandemi lebih besar dikarenakan belum ada pemberlakuan PSBB seperti selama pandemi berlangsung sehingga pemasaran gula jawa masih sangat stabil.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yang diperoleh dari industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari merupakan hasil bagi antara keuntungan usaha dengan biaya total yang dinyatakan dalam persen. Nilai profitabilitas industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari sebelum pandemi dan selama pandemi dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Profitabilitas Industri Rumah Tangga Gula Jawa di Dusun Windusari Desa Eorejo sebelum Pandemi dan selama Pandemi

Waktu Produksi	Uraian		Profitabilitas %
	Keuntungan (Rp)	Biaya Total (Rp)	
Sebelum Pandemi	5.515.839,73	6.562.129,02	84,05
Selama Pandemi	3.872.495,98	6.370.285,27	60,78
Rata-rata	4.694.167,86	6.466.207,15	72,59

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa profitabilitas dari industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari pada waktu sebelum pandemi dengan profitabilitas 84,05% lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas pada waktu selama pandemi berlangsung yaitu dengan profitabilitas 60,78%. Rata-rata nilai profitabilitas usaha gula jawa di yaitu sebesar 72,59%, artinya produsen gula jawa mampu menghasilkan keuntungan sebesar 72,59% per tahun dari jumlah modal yang dikeluarkan oleh produsen. Nilai suku bunga bank yang berlaku yaitu sebesar 0,70 %. Nilai profitabilitas > 0,70%, artinya bahwa industri gula jawa ini termasuk dalam kriteria menguntungkan karena memiliki nilai profitabilitas lebih besar dari suku bunga bank.

C. Analisis Uji t Data Berpasangan

1. Biaya Produksi Usaha Gula Jawa

Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t hitung adalah 5.691 dan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dalam tabel statistik pada signifikan 0,05 :2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 32-1 = 31. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.042. Analisis Uji t data berpasangan menghasilkan bahwa t hitung > t tabel (5.691 > 2.042.) dan signifikansi < 0,05 (0.000 < 0,05), maka H_0 ditolak.

Biaya produksi yang dikeluarkan produsen gula jawa terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan selama pandemi. Biaya produksi yang dikeluarkan produsen saat sebelum pandemi lebih tinggi daripada biaya produksi selama pandemi berlangsung.

2. Penerimaan Usaha Gula Jawa

Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3.657 dan signifikansi 0,001. Nilai t tabel pada tabel statistik pada signifikan 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 32-1 = 31. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.042. Analisis Uji t data berpasangan menghasilkan bahwa t hitung > t tabel (3.657 > 2.042.) dan signifikansi < 0,05 (0.001 < 0,05), maka H_0 ditolak.

Penerimaan yang diperoleh produsen gula jawa di Dusun Windusari terdapat perbedaan saat sebelum pandemi dan selama pandemi. Penerimaan

gula jawa yang diperoleh produsen saat sebelum pandemi lebih tinggi daripada penerimaan yang diperoleh selama pandemi berlangsung. Penerimaan produsen menurun selama pandemi yaitu dikarenakan adanya fluktuasi harga selama pandemi berlangsung.

3. Keuntungan Usaha Gula Jawa

Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3.283 dan signifikansi 0,003. Nilai t tabel pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $32-1 = 31$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.042. Analisis Uji t data berpasangan menghasilkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3.283 > 2.042$.) dan signifikansi $<$ 0,05 ($0.003 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Keuntungan yang diperoleh produsen gula jawa di Dusun Windusari terdapat perbedaan saat sebelum dan selama pandemi. Keuntungan gula jawa yang diperoleh sebelum pandemi lebih tinggi daripada keuntungan selama pandemi berlangsung, hal ini karena selama pandemi terjadi penurunan harga jual gula jawa.

D. Kendala yang Dihadapi IRT Gula Jawa Selama Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Menghadapi Kendala Selama Pandemi

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah menghambat pemasaran gula jawa. Pembatasan aktifitas masyarakat ini tentunya berpengaruh pada aktifitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian

Kendala yang dihadapi produsen gula jawa maupun masyarakat di Dusun WIndusari selama pandemi terdiri dari beberapa aspek termasuk aspek sosial dan aspek ekonomi.

1. Aspek Sosial

Kendala yang terjadi yaitu adanya penerapan PSBB yang mengharuskan masyarakat maupun produsen gula jawa untuk mengurangi kegiatan rutin masyarakat salah satunya yaitu kegiatan selapanan. Solusi yang dilakukan adalah masyarakat mengikuti peraturan pemerintah dengan

mengurangi kegiatan rutin selama PSBB dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Selama pandemi interaksi antara produsen dan pengepul gula jawa juga berkurang, karena pemasaran gula jawa yang semula tiga kali dalam seminggu berkurang menjadi dua kali dalam seminggu. Solusinya pengrajin melakukan penyimpanan gula jawa dengan disimpan ditempat yang aman supaya menjaga kualitas gula jawa sebelum dipasarkan.

2. Aspek Ekonomi

Kendala yang di hadapi produsen gula jawa dalam aspek ekonomi antara lain yaitu daya beli masyarakat berkurang selama pandemi. Harga jual normal gula jawa yaitu Rp 5.000/ tangkep, saat pandemi turun menjadi Rp 4.000/ tangkep selama lima bulan berturut-turut terhitung semenjak bulan April - Agustus 2020. Harga jual gula jawa kembali normal pada bulan September 2020. Turunnya harga jual gula jawa selama pandemi tentu berpengaruh terhadap perolehan penerimaan pengrajin gula jawa yang cenderung menurun drastis. Solusi dalam menstabilkan penerimaan yaitu penurunan harga jual. Tujuannya adalah untuk menstabilkan permintaan gula jawa dengan harapan baik pengrajin, pengepul maupun pedagang besar tetap memperoleh penerimaan dari pemasaran gula jawa di saat pandemi untuk terus melakukan perputaran modal produksi

IV. PENUTUP

Pandemi memberi dampak yaitu permintaan gula jawa menurun dan berkurangnya daya beli masyarakat sehingga menyebabkan penurunan penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga gula jawa di Dusun Windusari. Rata-rata total biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh produsen gula jawa sebelum pandemi lebih besar dibandingkan dengan perolehan selama pandemi. Rata-rata nilai profitabilitas industri gula jawa sebesar 72,59%.

Hasil analisis Uji t dari tiga variable menyatakan menyatakan bahwa hasil t hitung > t tabel dan signifikasi < 0,05. Ha yang menduga ada perbedaan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha rumah tangga gula jawa sebelum dan

selama pandemi diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi, penerimaan dan keuntungan produsen gula jawa sebelum dan selama pandemi.

Kendala yang dihadapi produsen gula jawa selama pandemi adalah terhambatnya kegiatan pemasaran. Hal ini terjadi karena daya beli masyarakat berkurang yang mengakibatkan penerimaan yang diperoleh produsen gula jawa menurun cukup drastis. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan penurunan harga jual gula jawa guna menstabilkan permintaan serta penerimaan yang diperoleh pengrajin, pengepul maupun pedagang besar gula jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, A., Budiningsih, S., & Putri, R. H. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Gula Semut di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Agritech, Voume XIX, Nomor 2, Halaman : 89–98*. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/view/2505>
- Halin, H. (2017). Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan Pada Cv. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015. Volume 2, Halaman: 49–56. Retrieved from <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/251>
- Kuswantoro, & Alfi, I. (2020). Strategi Keuangan UMKM Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus UMKM Kabupaten Cilacap). *Jurnal Teknologi Dan Binsis, Volume 2, Nomor 1, Halaman: 40–51*. Retrieved from <http://e-journal.stmikkomputama.ac.id/index.php/jtb/article/view/13/10>
- Mardiyah, S., Naqiyah, N., Arif, M. Z., & Indana, S. (2020). Filantropi Sembako Untuk Masyarakat Terdampak Covid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Halaman: 64–77*. Retrieved from <http://jabn.upnjatim.ac.id/index.php/jabn/article/view/21/14>
- Mugiono, Marwanti, S., & Awami, S. N. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Gula Jawa Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo). *Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, Volume 10, Nomor 2*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/1586>

- Muhroil. (2016). Analisis Usaha Agroindustri Gula Kelapa (Suatu Kasus di Kecamatan Langensari Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Volume 2, Nomor 3, Halaman: 189–194*. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/219>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, Volume 1, Nomor 3, Halaman 59–64*. Retrieved from <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Pratiwi., M. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Journal Ners, Volume 4, Nomor 23, Halaman: 30–39*. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis, Volume 9, Nomor 2, Halaman: 109*. Retrieved from <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Volume 1, Nomor 1, Halaman: 1–17*. Retrieved from <http://repository.iainkerinci.ac.id/upload/306>